

ABSTRAK

Pada era globalisasi ekonomi serta perdagangan bebas seperti saat ini, kemajuan teknologi telah berdampak besar terhadap cara perusahaan dalam menjalankan kegiatan sistem operasionalnya agar semakin efisiensi serta efektif. Perusahaan dituntut agar selangkah lebih maju dari pesaingnya agar dapat tercapai tujuan perusahaan, yaitu memperoleh laba sebesar-besarnya demi mempertahankan kelangsungan perusahaannya sekaligus memperbesar cakupan skala usahanya. Agar perusahaan bertambah besar maka perusahaan harus berkembang dan untuk dapat mengikuti dan kebutuhan pasar yang selalu berubah-ubah setiap saat dan juga perusahaan dituntut agar lebih pandai dalam mengelola dana untuk kepentingan operasional perusahaan dan juga memenuhi Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. (Kasmir, 2016). dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat mengukur tingkat keuntungannya dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Return On Assets (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanam dalam aktiva yang digunakan operasi perusahaannya dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik. Analisis ROA dalam menganalisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah teknik yang bersifat menyeluruh artinya analisa ROA ini sudah merupakan teknik analisa yang umum digunakan oleh pemimpin perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. salah satu yang mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas adalah modal kerja. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:186) modal kerja merupakan investasi perusahaannya dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan, dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar. Dari pengetahuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah

dana yang selalu berputar, dimana pada awalnya dikeluarkan untuk membiayai aktivitas operasional sehari-hari agar proses produksi dapat berjalan. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari, dimana modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil produksinya. Modal kerja harus terus dikelola agar jumlahnya tidak terlalu kecil maupun terlalu besar. Jika jumlahnya terlalu kecil, perusahaan akan mengalami kondisi liquid yang artinya perusahaan kesulitan untuk memenuhi kewajiban lancarnya yang disebabkan oleh tidak tersedianya dana yang cukup untuk melunasi hutang jangka pendek perusahaan yang telah jatuh tempo. Sedangkan, jika jumlah modal kerja terlalu besar artinya adanya dana yang menganggur, dana yang menganggur berarti mengurangi laba perusahaan karena dana tersebut seharusnya digunakan dalam berbagai macam kebutuhan perusahaan maupun untuk membiayai investasi jangka pendek perusahaan. Suatu bentuk kekayaan perusahaan yang paling tinggi tingkat likuiditasnya dalam unsure modal kerja. Dimana semakin tinggi kas perusahaan, maka tingkat likuiditasnya semakin tinggi dan mengurangi resiko perusahaan. Sedangkan, kas perusahaan semakin lebih kecil maka perusahaan terancam tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dan diperoleh 12 perusahaan sebagai sampel. Laporan keuangan dari perusahaan sektor industri barang konsumsi digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian ini dengan periode waktu dari tahun 2019-2022. Teknik Analisa data yang digunakan yaitu dengan menggunakan Analisis Regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap

profitabilitas (ROA), perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, maka peneliti ingin mengemukakan beberapa hal penting sebagai berikut: Perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini variabel perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. sehingga perusahaan perlu memperhatikan kebijakan kas yang telah ditetapkan perusahaan agar lebih efektif.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penangihan piutang dalam satu periode tertentu dan berapa dana yang ditanamkan dalam piutang berputar dalam satu periode. Dalam penelitian ini variabel perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Maka perusahaan memperhatikan kebijakan piutang yang ditetapkan oleh perusahaan agar lebih efektif.

Kata Kunci : Perputaran Kas, Perputaran Piutang Perputaran Persediaan Dan Profitabilitas